

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI ORGANISASI DI MTS SWASTA AL-ITTIHADIIYAH JL. BROMO NO 25 MEDAN

Yuli Yani

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Zulham Munthe

Mahasiswa Prodi PGMI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu (STITA)

E-mail: Yulitasyu04@gmail.com

Abstract—Abstak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu suatu cara yang mampu mengungkapkan fakta secara jelas tentang fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan dipaparkan dalam hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Tekhnik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data didasarkan pada empat kategori yaitu: kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian, diuji secara triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: 1) Manajemen kepala madrasah di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen seperti, adanya program kerja yang teratur, proses pembelajaran yang berdasarkan atas kurikulum dan memiliki RPP, kegiatan pembelajaran yang disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi 2) Proses komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung dilakukan atau tatap muka, serta tidak hanya memberikan kritikan kepada guru, akan tetapi kepala madrasah juga meminta guru untuk memberikan saran atau kritikan kepada kepala madrasah yang bersifat membangun untuk kemajuan madrasah. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan, yaitu faktor pendukung sarana dan prasarana, faktor tanggung jawab, faktor dukungan dan pembinaan, Menciptakan suasana kekeluargaan antar personil, Kepala madrasah terus mengkoordinir para personil.

4) Mengadakan kegiatan/membuat kegiatan seperti ekstrakurikuler, Membimbing guru dalam membuat RPP, Sering melakukan dialog baik itu langsung maupun tidak langsung.

Keywords—Manajemen, Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan kerja guru. artinya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia melalui proses pendidikan dan pelatihan, maka guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan mutu pendidikan. Kepentingannya tidak hanya melihat bahwa proses pembelajaran yang merupakan proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dilihat sebagai proses pengembangan potensi peserta didik kearah yang baik dan positif. Di sisi lain seorang guru juga merupakan fasilitator bagi siswa. Sebagai fasilitator maka guru harus mampu menjembatani potensi diri siswa menjadi sebuah aktualisasi diri. Artinya seorang guru harus memberikan peluang bagi siswa untuk berbuat dan beraktifitas dalam mengembangkan potensi dirinya kearah yang positif melalui pemantauan yang baik.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen oleh seorang manajer/pemimpin. Yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Kepala sekolah juga disebut

manajer di sekolah yang dipimpinnya. Karena kepala sekolah merupakan guru yang menjabat sebagai pemimpin/manajer yang bertanggung jawab atas guru-guru dan staf yang dibawah pimpinannya. Seorang kepala sekolah harus mampu menjadi penggerak, sehingga semua karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Tentunya untuk mengatur semua pekerjaan dan pembagian tugas di dalam sekolah/madrasah haruslah betul-betul diperhatikan oleh kepala madrasah, agar semua karyawan dapat bekerja dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Secara umum bila dilihat, kepala madrasah yang akan menentukan maju mundurnya kegiatan belajar mengajar. Bahkan yang pertama sekali mendapat baik buruknya kegiatan belajar mengajar disekolah adalah kepala sekolah. ini adalah suatu anggapan yang benar karena semua program yang dilaksanakan di sekolah sebagai hasil dari keputusan pemimpin yang dirumuskan bersama-sama bawahannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Wahab dalam Syafaruddin, bahwa tugas-tugas pokok kepala sekolah (pemimpin pendidikan) adalah:

1. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan.
2. Pimpinan membentuk kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menciptakan dan menjelaskan tujuan.
3. Pemimpin membentuk kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membentuk kelompok dalam

menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.

4. Pemimpin bertanggung jawab dalam pengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.¹

Kepala sekolah merupakan penentu maju mundurnya mutu kegiatan belajar mengajar karena memang tugas kepala sekolah mengatasi segala yang menghambat situasi jalannya proses di dalam sebuah lembaga yang beliau emban. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan mengelola proses komunikasi antar bawahannya, bawahan kepada atasannya dan menjadi sebuah komunikasi organisasi yang akan jauh lebih baik. Keterampilan komunikasi yang efektif merupakan bagian terpadu dari kemitraan/hubungan tim atau pribadi yang berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, cukup aman untuk mengatakan bahwa komunikasi yang baik adalah salah satu unit pembangun untuk menjadi pemimpin yang efektif. Seorang pemimpin yang dapat berkomunikasi secara positif dan

secara efektif dapat mencapai tingkat dialog yang paling tinggi.²

Adapun fenomena unik kepemimpinan kepala sekolah yang terjadi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Jl Bromo adalah kepala sekolah memiliki komitmen terhadap visi dan misi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta menjadikan sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Adapun kelebihan atau keunikan kepemimpinan kepala sekolah adalah mengarahkan dan menginspirasi kepada seluruh warga sekolah sehingga berpartisipasi dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan. Hasil kesepakatan mereka realisasikan untuk mencapai target yang diinginkan untuk kemajuan sebuah organisasi. Masalah inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dan mengangkatnya kedalam suatu penelitian dengan judul: “ **Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Komunikasi Organisasi Di Mts Swasta Al-Ittihadiyah Jl. Bromo No 25 Medan**”.

II. KAJIAN TEORI

2.2. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. Manager diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management*

¹Syafaruddin & Asrul, 2013 *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, h. 141-142.

² Bob Adams, 2006, *Memahami Segala Tentang Kepemimpinan*, Batam: Karisma Publishing Group, h. 3.

diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.³

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen sebagaimana yang diutarakan diatas mungkin dapat diterima secara umum, namun pada perinsipnya pengertian manajemen masih sangat tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Menurut Sondang P. Siagian dalam mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.⁴

a. Perencanaan (*plaining*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen yang menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan, dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, menurungi pengaruh lingkungan, mengurangi timpah tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

b. pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat bermanfaat secara tepat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen berupa bentuk kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen. Suatu tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁵

Dari pengertian di atas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu: 1) pengawasan input: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan

³ Onisimus Amtu. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. 1.

⁴ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat press, h. 61.

⁵ Susmaini dan Muhammad Rifa'i. 2007. *Teori Manajemen: Menjuju Efektivitas Pengelolaan Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 106.

informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan, 2) pengawasan aktivitas/proses: yaitu penjadwalan, dan pelaksanaan aktifitas operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi, 3) pengawasan out put: pengawasan terhadap ciri-ciri out put yang diinginkan, (polusi, bahan bangunan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.

2.3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkan. Menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Kartono menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.⁶

Bron menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki posisi dengan potensi tinggi di lapangan. Sedangkan menurut kartini Kartono mengatakan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecaapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi untuk dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada sasaran-sasaran tertentu.⁷

Newstrom dan Davis menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung, usaha suka rela orang lain

untuk bekerja secara antusias menuju pencapaian tujuan. Sementara itu Frigon menjelaskan kepemimpinan adalah sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi.⁸

Kepemimpinan kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik *hard skill* maupun *soft skill*, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah.⁹ Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Brantas, kepemimpinan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu:¹⁰

- Teoritik, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan usaha mencapai kebenaran dan mencari pembenaran secara rasional.
- Ekonomis, yaitu yang tertarik pada aspek-aspek kehidupan yang penuh keindahan, menikmati setiap peristiwa untuk kepentingan sendiri.
- Sosial, menaruh belas kasihan pada orang lain, simpatik, tidak mementingkan diri sendiri.
- Politis, berorientasi pada kekuasaan dan melihat kompetensi sebagai faktor yang sangat vital dalam kehidupan.

⁶Donni Juni Pransa dan Rismi Somad, 2014, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, h.185

⁷Marno dan Triyo Supriyatno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 22.

⁸Syafaruddin dan Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.181.

⁹Donni Juni Pransa Dan Rismi Somad, *Op.Cit*, h. 186. .

¹⁰Irfamfahmi, 2012, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, h. 23.

- e. Releigious, selalu menghubungkan seseorang sesuai kedudukannya sebagai setiap aktivitas dengan kekuasaan seorang pemimpin.
sang pencipta.

Jadi seharusnya seorang pemimpin pendidikan itu tidak akan terlepas dari lima nilai-nilai yang diatas, akan tetapi akan jauh lebih baik jika nilai tersebut bisa bertambah lebih banyak lagi untuk kelangsungan dari sebuah organisasi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Kepala sekolah diharapkan mempunyai kemampuan untuk mendorong atau memotivasi guru dan tenaga kependidikan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan.¹¹

Dalam kerangka manajemen, kepemimpinan merupakan sub sistem dari pada manajemen. Karena mengingat peran vital seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya, maka timbul pemikiran di antara para ahli untuk bisa jauh lebih mengungkapkan peran apa saja yang menjadi beban dan tanggung jawab pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Pengertian peran ini adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh

3.3. Komunikasi Organiasai

Menurut Pace dan Faules dalam Nasrul Syakur Chaniago, komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.¹² Menurut Gibson dan Hodgetts, komunikasi organisasi memindahkan informasi dan pengetahuan kepada anggota organisasi untuk tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi . itu artinya komunikasi organisasi diarahkan kepada individu, kelompok dan keseluruhan organisasi. Sedangkan menurut Abizar komunikasi organisasi berarti berlangsung di dalam satu organisasi . tentu saja keberlangsungan komunikasi tersebut di antara para pemimpin, staf, dan anggota pegawai yang ada di dalam organisasi.¹³

Jadi komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih di dalam sebuah organisasi sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengiriman dari seseorang kepada orang lain. Tanpa komunikasi yang baik, tidak akan terjalin kerja sama yang bermuara pada tujuan yang dicetuskan bersama. Komunikasilah yang mampu menghubungkan dua orang bahkan lebih secara harmonis walaupun itu di lokasi

¹¹E. Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 16.

¹²Nasrul Syakut Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perinti. h. 90.

¹³Syafaruddin dan Nurmawati, *Op.Cit*, h 170.

yang berbeda.

Proses komunikasi merupakan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima. Dengan demikian proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Proses komunikasi berlangsung dengan adanya komunikator, pesan, dan komunikan. Sebagaimana dikemukakan oleh *Wijaya* bahwa proses komunikasi itu digambarkan sebagai berikut¹⁴ :



Gambar : Proses Komunikasi

Gambar di atas menunjukkan bahwa proses komunikasi itu harus ada komunikator atau penyampaian pesan, ada pesan dan ada penerima pesan. Untuk berjalan lancar dan suksesnya maka ada faktor lain yang sangat mendukung, seperti alat untuk mewujudkan proses komunikasi itu.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Dalam organisasi komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Komunikasi Organisasi Verbal

Yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia, tidak ada makhluk yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata.

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan si pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Misalnya seorang pemimpin organisasi menyampaikan suatu keputusan itu dalam bentuk kata-kata yang diucapkan langsung kepada karyawannya. Karyawan yang mendengarkan kata-kata tersebut menginterpretasikan arti serta maksudnya serta memberikan respon terhadap keputusan yang disampaikan tersebut. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan. Komunikasi yang tertulis ini dapat berupa surat, memo, buku petunjuk, gambar, laporan.¹⁵

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan, atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian di sekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi nonverbal, orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada dan kecepatan berbicara. Misalnya seseorang pimpinan berbicara dengan suara yang keras dan wajah yang merah padam, itu menandakan bahwa pimpinan tersebut sedang marah pada karyawan tersebut.

¹⁴Mesiono. 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Cita pustaka Media Perintis, h.108

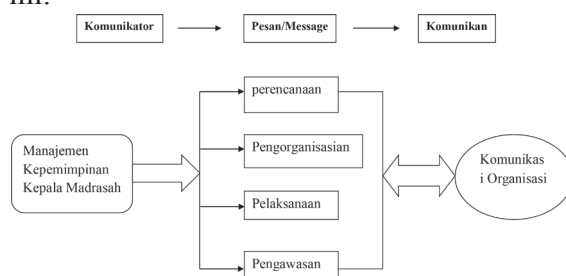
¹⁵Arni Muhammad, 2014, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara h. 95-96.

Tanda-tanda komunikasi nonverbal belumlah dapat diidentifikasi seluruhnya tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa cara kita duduk, berdiri berjalan, berpakaian, semuanya itu menyampaikan informasi pada orang lain. Tiap-tiap gerakan yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita, kesehatan atau bahkan keadaan psikologis kita. Misalnya gerakan-gerakan seperti mengerutkan alis, menggigit bibir, menunjuk dengan jari, tangan dipinggang, melipat tangan bersilang di dada semua mengandung arti tertentu. Ada peribahasa yang mengatakan apa yang kamu katakan dengan keras tidak dapat didengar orang, tetapi tanda-tanda diam seperti anggukan kepala, rasa kasih sayang, kebaikan, rasa persaudaraan, didengar oleh yang lain dan merupakan pesan yang nyata dan jelas.¹⁶

Meskipun komunikasi verbal dan nonverbal berbeda dalam banyak hal namun kedua bentuk komunikasi tersebut seringkali bekerjasama. Atau dengan kata lain komunikasi nonverbal ini mempunyai fungsi tertentu dalam proses komunikasi verbal.

2.1.1. Kerangka Berfikir

Secara sederhana digambarkan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah JL. Bromo, sebagai mana dilihat pada skema dibawah ini:



¹⁶ Arni Muhammad, *Op.Cit*, h.130.

Jadi dari sekema yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan itu terlihat dari empat unsur yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Jika empat unsur tersebut sudah berjalan dengan baik, maka komunikasi organisasi dapat dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya, jika komunikasi yang baik akan memperlancar kegiatan POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Jl Bromo No 25 Medan ini adalah metode kualitatif. Yang dimaksud metode kualitatif dalam penelitian ini adalah metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya serta data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami dan dimengerti.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati suatu fenomena, mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan ini memang terjadi secara alamiah, apa

¹⁷Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, H. 8.

adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, tetapi menekankan kepada setiap deskripsi secara alamiah penelitian langsung di lokasi penelitian. Peneliti kualitatif menunjukkan pada diri atau karakteristik yang memberikan makna secara utuh terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenarannya. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrument kunci kehidupan objek peneliti baik melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti informasi dan bukan mengiring informasi untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangan dengan peneliti.¹⁸

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu: data prier (secara langsung) dan data sekinder (data yang sudah ada). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Manajemen kepala madrasah di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan

Manajemen kepala sekolah merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada proses

belajar dan mengajar di suatu lembaga pendidikan. Apabila kepala madrasah telah memiliki suatu perencanaan yang baik maka proses belajar mengajar juga akan baik. Manajemen kepala madrasah telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Yang mana fuungsi-fungsi itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga proses belajar mengajar maupun berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah tidak luput dari mengikut sertakan para guru dalam menjalankan perencanaan. Kepala sekolah dalam melakukan tugasnya telah melakukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada pendidikan dimadrasah ini. Seperti perencanaan pada saat penerimaan siswa-siswi baru, perencanaan proses pembelajaran dan perencanaan dalam kegiatan lainnya, perencanaan tersebut sudah disusun sebelum masuk tahun ajaran baru. Pengorganisasian yang dibuat seperti pendelegasian wewenang kepada guru yang sudah dipercaya dan ahli dibidangnya serta memilih guru untuk menjadi wali kelas, karena tidak semua guru mampu untuk mengelola kelas, sementara pelaksanaan pendidikan dilakukan sesuai dengan keputusan dinas pendidikan pemerintah seperti pembuatan RPP dan kurikulum, pengawasan yang dilakukan mengontrol atau berjalan keliling melihat para guru yang sedang mengajar di kelas masing-masing

2. Proses komunikasi Organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi di sebuah lembaga baik itu dari pihak sekolah dengan masyarakat, bahkan semua personil yang terdapat di sebuah lembaga tersebut. Kepala

¹⁸Syahrum dan Salim, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, h 41.

sekolah dalam berkomunikasi bersifat terbuka dengan semua personil yang ada di madrasah dan saling memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan madrasah. Strategi komunikasi organisasi kepala sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan rapat bulanan, supervisi kelas, proses bimbingan, dan pemberitahuan baik bersifat tertulis maupun pengumuman. Rapat bulanan yang dilaksanakan membahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran, permasalahan siswa, atau persoalan-persoalan yang lainnya. Untuk supervisi kelas dilakukan kepala sekolah langsung dengan cara mendatangi guru dalam kelas serta pemeriksaan kelengkapan mengajar lainnya seperti rencana pengajaran dan lain sebagainya. Sedangkan untuk bimbingan penyelenggaraan bersifat pribadi antara guru dengan kepala sekolah.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Organisasi di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Dalam penyelesaian masalah pekerjaan diperlukan koordinasi yang baik. Dalam pengalaman kepala sekolah MTs Al-Ittihadiyah Medan ini masalah faktor penghambat komunikasi organisasi yang berpengaruh terhadap penyelesaian tugas guru. Untuk menyelesaikan masalah seperti ini kepala sekolah sebagai pimpinan operasional manajemen membantu penyelesaian tugas sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sering melakukan koordinasi yang bersifat kekeluargaan sehingga para guru senang dalam bekerja sama dengan pimpinan yang demikian ini. Demikian dengan masalah-masalah yang lain, kepala sekolah tetap memanggil yang bersangkutan dan mengkoordinasinya

kepada yang dianggap layak untuk diajak dialog dengan kata lain seluruh permasalahan di sini diselesaikan dengan cara kekeluargaan, sehingga tidak ada yang merasa dipersalahkan dan dipermalukan, maka kerja sama semua personil dengan kepala sekolah berjalan dengan baik. Apabila ada masalah atau kesalahan yang dilakukan oleh guru seperti keterlambatan administrasi program pengajaran dan nilai ujian, biasanya kepala sekolah tidak langsung menegur atau memarahi guru tersebut tetapi menanyakan masalahnya kemudian mencari jalan keluarnya dengan tidak menyalahkan siapapun dan pihak manapun.

4. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Komunikasi Organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan

Sebagai seorang pemimpin madrasah tentunya memiliki kewajiban untuk menciptakan komunikasi organisasi baik kepada para guru, wali murid serta masyarakat yang ikut andil di dalam menunjang proses belajar mengajar yang dipimpinnya. Hal ini pula yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan diharapkan para personil akan terus menciptakan proses komunikasi yang baik, sehingga akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Dengan adanya upaya kepala sekolah untuk menciptakan proses komunikasi, maka madrasah tersebut dapat terbina dengan baik serta memberikan kemudahan dalam melaksanakan dan menentukan keberhasilan serta dapat memecahkan masalah pekerjaan yang ada di madrasah yang telah menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah selalu melakukan komunikasi langsung, dengan cara tatap muka langsung, dengan bahasa yang jelas, serta mudah dipahami, menumbuhkan kebersamaan,

keterbukaan dan interaksi dengan semua masyarakat madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan guru-guru setiap hari dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Jl.Bromo No 25 Medan sudah baik dapat dilihat dari kesimpulan berikut:

1. Manajemen kepala madrasah di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan sudah mengalami peningkatan, karena manajemen yang ada di madrasah telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu meliputi: 1) perencanaan, seperti adanya perencanaan program kerja yang sistematis dan beraturan, 2) pengorganisasian, seperti pendelegasian wewenang dan memilih guru untuk menjadi wali kelas, karena tidak semua guru mampu mengelola kelas, 3) pelaksanaan, seperti pembuatan RPP dan penerapan kurikulum yang telah ditentukan oleh Dinas pendidikan pemerintah, 4) pengawasan, seperti berjalan keliling kelas di saat proses belajar mengajar.
2. Proses komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Jl Bromo No 25. Adapun proses komunikasi yang dilakukan kepala madrasah bisa dikatakan baik, karena tidak adanya perbedaan komunikasi yang terjadi di madrasah, hal ini terjadi dikarenakan kepala madrasah tidak hanya memberikan kritikan kepada guru, akan tetapi kepala madrasah

juga meminta guru untuk memberikan saran atau kritikan kepada kepala madrasah yang bersifat membangun untuk kemajuan madrasah. Serta strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah sering melakukan rapat rutin, mensupervisi kelas dan membuat pemebritahuan atau pengumuman melalui surat yang di tempelkan di ruang guru dan mading-mading yang ada di sekolah.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan, yaitu faktor pendukung sarana dan prasarana, faktor tanggung jawab, faktor dukungan dan pembinaan, Menciptakan susunan kekeluargaan antar personil, Kepala madrasah terus mengkoordinir para personil dan lain sebagainya.
4. Upaya kepala madrasah dalam menciptakan komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan Mengadakan kegiatan / membuat kegiatan seperti ekstrakurikuler, Membimbing guru dalam membuat RPP, Sering melakukan sering baik itu langsung maupun tidak langsung.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam manajemen kepala madrasah dalam menciptakan komunikasi organisasi sebaiknya kepala madrasah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah supaya kepala madrasah tetap berusaha untuk menciptakan komunikasi organisasi, sebab komunikasi organisasi di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Medan masih rendah baik namun alangkah lebih

baik lagi jika upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di pertahankan dan berusaha mencari cara lain agar madrasah tersebut bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

2. Kepada guru dan personil lainnya diharapkan untuk senantiasa terus meningkatkan proses komunikasi karena jika tidak adanya komunikasi yang baik maka tidak akan berjalan dengan baik.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Bob. 2006, *Memahami Segala Tentang Kepemimpinan*, Batam: Karisma Publishing Group.
- Asrul, Syafaruddin 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- E. Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Juni, Donni, Pransa dan Rismi Somad,. 2014, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, Arni. 2014, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Rifa'i, Susmaini 2007. *Teori Manajemen: Menjuju Efektivitas Pengelolaan Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Nurmawati, Syafaruddin, 2011, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Salim dan Syahrur. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syakur, Nasrul Chaniago. 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perinti.
- Triyo Supriyatno, Marno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT R e f i k a Aditama.